

**PENGARUH AKTIVITAS LITERASI TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS V DI SEKOLAH DASAR**

Skripsi

Oleh

Devi Ratna Yanti



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PENGARUH AKTIVITAS LITERASI TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V DI SEKOLAH DASAR

Oleh

DEVI RATNA YANTI

Masalah penelitian ini adalah kurangnya pemahaman aktivitas literasi yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktivitas literasi terhadap hasil belajar kelas V. Metode yang digunakan penelitian adalah *pre-experimental design* dengan tipe *one group pre-test dan post-test*. Populasi penelitian seluruh peserta didik kelas V sebanyak 29 peserta didik. Sampel penelitian ini adalah kelas V sebagai kelas eksperimen sebanyak 29 peserta didik. Teknik pengambilan menggunakan *non probability sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non-tes. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana dan n-gain. Berdasarkan analisis data diperoleh simpulan bahwa ada pengaruh dan peningkatan dalam penerapan aktivitas literasi terhadap hasil belajar peserta didik kelas V.

Kata kunci: aktivitas literasi, hasil belajar

ABSTRACT

EFFECT OF LITERATION ACTIVITIES ON LEARNING OUTCOMES PARTICIPANTS IN V CLASS IN BASIC SCHOOL

By

DEVI RATNA YANTI

The problem of this research is the lack of understanding of literacy activities resulting in the low learning outcomes of class V. The research aims to determine the impact of literacy activities on V-grade learning outcomes. Used research is pre-experimental design with type one group pre-test and post-test. The study population of all students of the V-class is 29 learners. The research sample is class V as an experimental class of 29 learners. The retrieval technique uses non probability sampling. Data collection techniques using tests and non-tests. Data analysis uses simple linear regression and N-Gain. Based on data analysis, there is a conclusion that there is an influence and increase in the implementation of literacy activities on the outcome of student learning outcomes of class V.

Keywords: literacy activities, learning outcomes

**PENGARUH AKTIVITAS LITERASI TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS V DI SEKOLAH DASAR**

Oleh

Devi Ratna Yanti

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **PENGARUH AKTIVITAS LITERASI TERHADAP
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V
DI SEKOLAH DASAR**

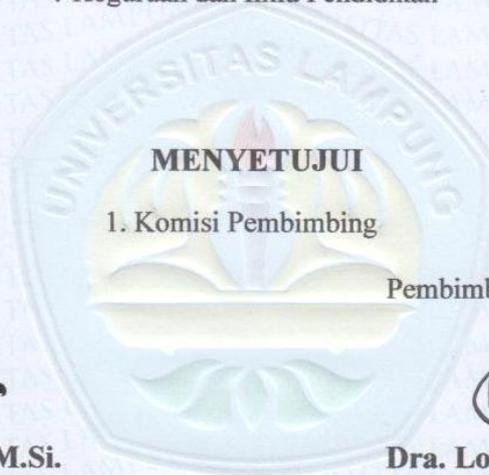
Nama Mahasiswa : **Devi Ratna Yanti**

No. Pokok Mahasiswa : 1513053180

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I

Dr. Rochmiyati, M.Si.
NIP 19571028 198503 2 002

Pembimbing II

Dra. Loliyana, M.Pd.
NIP 19590626 198303 2 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

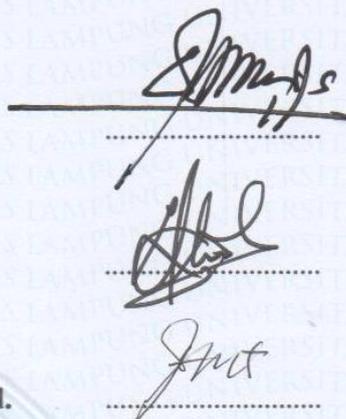
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Rochmiyati, M.Si.**

Sekretaris : **Dra. Loliyana, M.Pd.**

Penguji Utama : **Dra. Fitria Akhyar, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **02 September 2019**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Devi Ratna Yanti
NPM : 1513053180
Program Studi : S – 1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Pengaruh Aktivitas Literasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V di Sekolah Dasar” tersebut adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian – bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang – undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 2 September 2019

Yang membuat pernyataan,



Devi Ratna Yanti
NPM. 1513053180

RIWAYAT HIDUP



Devi Ratna Yanti lahir di Kotabumi pada hari Sabtu, 30 September 1995. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, putri pasangan dari bapak Tukiyanto dan ibu Suryanti.

Peneliti mengawali pendidikan formal di Taman Kanak-kanak (TK) RA Tunas Harapan yang diselesaikan pada tahun 2002, pendidikan dasar di SD Negeri 6 Kelapa Tujuh Kotabumi Lampung Utara lulus pada tahun 2008, pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 7 Kotabumi Lampung Utara lulus pada tahun 2011, dan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 3 Kotabumi Lampung Utara lulus pada tahun 2014. Selanjutnya pada tahun 2015, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Melalui Jalur Penerimaan Mahasiswa Mandiri.

Pada semester tujuh, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pasar Madang, Kecamatan Kota Agung, Kabupaten Tanggamus yang terintegrasi dengan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri 2 Pasar Madang.

MOTTO

“Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas.”

(Q.S. Az-Zumar: 10)

“Ketika aku mohon pada Allah kekuatan, Allah memberikan kesulitan agar aku menjadi kuat, ketika aku mohon kepada Allah kesejahteraan, Allah memberiku akal untuk Berfikir.”

(Hasan Al Basri)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur atas kehadiran Allah SWT, skripsi sederhana ini persembahkan untuk kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Tukiyanto dan Ibu Suryanti yang selalu menyayangi, mendukung dan selalu mendoakan keberhasilan demi tercapainya cita-cita.

Kakak Linda Oktaviyanti, Ahmad Sofri Yansah dan Adik Andika Tri Ramadhani serta seluruh keluarga besarku juga yang telah memberikan dukungan dan kasih sayang selama ini

Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabarannya

Semua sahabat yang begitu tulus menyayangi dengan segala kekurangan.

Almamater tercinta “ Universitas Lampung “

SANWACANA

Alhamdulillah rabbil'alamin, Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Subhanahu WaTa'ala, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian serta dapat menuliskannya dalam bentuk karya tulis ilmiah.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Universitas Lampung. Judul skripsi ini adalah “ Pengaruh Aktivitas Literasi Peserta didik Terhadap Hasil Belajar Kelas V di Sekolah Dasar”.

Taklupa peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing 1 ibu Dr. Rochmiyati, M.Si., dan ibu Dra. Loliyana, M.Pd., selaku pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini, dan kepada ibu Dra. Fitria Akhyar, M.Pd., sebagai Pembahas yang telah memberikan masukan, kritik dan saran guna perbaikan skripsi.

Penyusunan skripsi ini, peneliti banyak menghadapi kesulitan. Namun berkat bantuan dan dorongan berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung;
4. Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung;
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Karyawan PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga yang tak ternilai bagi peneliti;
6. Dra. Hj. Ratu Sabarina selaku kepala sekolah yang telah memberikan izin penelitian di SD Negeri 1 Kedamaian;
7. Fathul Khoiri, S.Pd., selaku wali kelas V yang telah membantu peneliti dalam memberikan kelancaran penelitian di sekolah, serta dewan guru dan staf administrasi yang telah memberikan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini;
8. Peserta didik kelas V SD Negeri 1 Kedamaian yang telah membantu dengan senang hati dan bekerjasama dalam kelancaran penyusunan skripsi ini. Semoga kalian menjadi generasi penurus bangsa yang cerdas dan bijaksana;
9. Seluruh keluarga besarku, terimakasih atas doa dan kasih sayangnya serta dukungan motivasi yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini;

10. Yunita, Siska, Raras, Mba Rini, Lubis, Lia, dan Ana terimakasih telah memberikanku semangat, teman curhat dan menjadi sahabat terbaik;
11. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu per satu yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini. Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala disisi Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan semoga skripsi ini bermanfaat. Aamiin.

Bandar Lampung, 2 September 2019
Yang membuat pernyataan

Devi Ratna Yanti
NPM. 1513053180

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Hakikat Literasi.....	13
1. Pengertian Literasi	13
2. Prinsip Literasi	16
3. Tahap Literasi.....	20
B. Hasil Belajar.....	22
1. Belajar	22
2. Tujuan Belajar	23
3. Prinsip Belajar	24
4. Pengertian Hasil Belajar.....	25
5. Macam-macam Hasil Belajar	27
6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	29
C. Pendekatan Pembelajaran	30
D. Model Pembelajaran SQ3R.....	31
1. Pengertian Model Pembelajaran SQ3R.....	31
2. Langkah-langkah Model Pembelajaran SQ3R.....	32
E. Deskripsi Pembelajaran Berbasis Aktivitas Literasi.....	33
F. Implementasi Aktivitas Literasi Terhadap Pembelajaran Tematik...	36
1. Implementasi Aktivitas Literasi Terhadap Pembelajaran Tematik Tema Subtema 1 Peserta Didik Kelas V	36
2. Implementasi Aktivitas Literasi Terhadap RPP.....	37
G. Penelitian Yang Relevan.....	37
H. Kerangka Pikir Penelitian	40
I. Hipotesis Penelitian	42

III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
1. Tempat Penelitian.....	44
2. Waktu Penelitian.....	44
C. Populasi dan Sampel.....	45
1. Populasi.....	45
2. Sampel.....	45
D. Variabel Penelitian.....	46
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	47
1. Definisi Konseptual.....	47
2. Definisi Operasional.....	47
F. Teknik Pengumpulan Data.....	49
G. Instrumen Penelitian.....	50
1. Jenis Instrumen.....	51
2. Uji Instrumen.....	51
H. Teknik Analisis Data.....	56
1. Uji Prasyarat Analisis Data.....	56
2. Uji Hipotesis.....	58
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	60
1. Visi Misi Sekolah.....	60
2. Identitas dan Proses Pembelajaran.....	61
B. Pelaksanaan Penelitian.....	62
1. Persiapan penelitian.....	62
2. Kegiatan penelitian.....	62
3. Uji coba instrumen penelitian.....	63
C. Pengambilan Data Penelitian.....	66
D. Analisis Data Penelitian.....	67
1. Data hasil belajar peserta didik kelas eksperimen.....	68
a. Data nilai <i>Pretest</i>	68
b. Data nilai <i>Posttest</i>	70
E. Pengujian Prasyaratan Analisis Data.....	73
1. Uji Normalitas Data.....	73
2. Data aktivitas literasi peserta didik.....	74
F. Pengujian Hipotesis.....	74
1. Regresi Linier Sederhana.....	74
2. N-gain.....	76
G. Pembahasan.....	76
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Nilai UTS Tematik peserta didik kelas V semester 1	6
2. Jumlah Peserta Didik di SD Negeri 1 Kedamaian	45
3. Jumlah Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Kedamaian	46
4. Interpretasi Koefisien Korelasi Validitas	52
5. Klasifikasi Reliabilitas Lembar Observasi.....	53
6. Interpretasi Koefisien Korelasi Validitas	55
7. Klasifikasi Reliabilitas Lembar Soal	56
8. Nilai Penilaian Aktivitas Literasi	58
9. Data Fasilitas SD Negeri 1 Kedamaian Bandar Lampung.....	61
10. Jadwal dan Pokok Bahasan Pelaksanaan Penelitian	63
11. Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	69
12. Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	71
13. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen	72
14. Hasil Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	73
15. Rekapitulasi Aktivitas Literasi Peserta Didik	74
16. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana	75
17. Analisis Data N-gain Kelas Eksperimen.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	42
2. Desain Penelitian	44
3. Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	70
4. Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar Observasi Pra Penelitian.....	90
2. Silabus Tematik Kelas V Tema Lingkungan Sahabat Kita.....	92
3. RPP	97
4. Kisi-kisi Instrumen Soal	140
5. Instrumen Soal Uji Coba.....	143
6. Soal <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i>	150
7. Hasil Uji Coba Soal Tes.....	156
8. Rekapitulasi Uji Validitas Butir Soal.....	158
9. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Butir Soal	160
10. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	162
11. Kisi-kisi Observasi Aktivitas Literasi Peserta Didik	164
12. Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Literasi Peserta Didik	167
13. Lembar Observasi Aktivitas Literasi Peserta Didik.....	168
14. Hasil Uji Coba Lembar Observasi Aktivitas Literasi Peserta Didik.....	169
15. Rekapitulasi Uji Validitas Lembar Observasi.....	171
16. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Lembar Observasi.....	172
17. Teks bacaan aktivitas literasi pada pembelajaran tematik.....	173
18. Hasil Observasi Aktivitas Literasi Peserta Didik.....	184
19. Hasil Uji Normalitas	198
20. Hasil Uji Hipotesis	207
21. Rekapitulasi Nilai Gain Kelas Eksperimen.....	211
22. Foto-foto Kegiatan.....	213
23. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	214
24. Surat Izin Uji Instrumen.....	215
25. Surat Izin Penelitian	216
26. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan.....	217
27. Surat Balasan Izin Uji Instrumen	218
28. Surat Balasan Izin Penelitian	219
29. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	220

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wadah untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pembelajaran ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan seseorang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui proses pendidikan yang ada pada manusia. Melalui proses transformasi pendidikan, manusia dapat meningkatkan seluruh potensi kognitif, afektif, dan psikomotornya. Selama proses pendidikan, peserta didik memperoleh bekal penguasaan berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Pendidikan Menurut Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif membangunkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Kualitas pendidikan merupakan pemegang peran penting kemajuan suatu negara, yang sebagian besar ditentukan oleh mutu kegiatan pembelajaran di sekolah. Salah satu faktor keberhasilan kegiatan pembelajaran dalam kegiatan belajar ialah adanya nilai disiplin pada peserta didik. Nilai disiplin

akan membantu peserta didik untuk dapat menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik dengan baik. Tumbuhnya nilai disiplin dalam diri peserta didik akan mendorong peserta didik untuk taat, patuh serta mampu melakukan kegiatan belajar dan mengajar dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajari.

Buku adalah jendela dunia, melalui buku berbagai pengetahuan dapat diketahui dan dipelajari. Buku juga merupakan salah satu sumber belajar yang penting bagi peserta didik pada saat pembelajaran. Begitu pentingnya peran buku dalam kehidupan manusia, namun pada kenyataannya cukup banyak peserta didik yang masih enggan membaca buku. Membaca menjadi hal yang sangat berat bagi peserta didik, dan buku pun di pandang sebelah mata, karena kalah menarik dibanding *game online* dan permainan modern lainnya.

Perkembangan zaman dari masa ke masa yang sangat pesat harus diiringi dengan perkembangan kualitas sumber daya manusia yang ada, terlebih lagi di era digital saat ini. Minat baca peserta didik begitu berkurang dirasakan hampir semua sekolah. Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No 20/2003 pasal 4 ayat 5 menjelaskan bahwa :

Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Budaya membaca dan menulis memang harus ditanamkan sedini mungkin, tidak terkecuali oleh guru. Seorang guru harus bisa memberi motivasi kepada peserta didik untuk gemar membaca dan menulis. Pastinya bukan sekadar seruan belaka dan tanpa contoh nyata.

Membaca–menulis (literasi) merupakan salah satu aktivitas penting dalam hidup. Sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik mempengaruhi tingkat keberhasilan baik disekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Membaca merupakan salah satu cara penyerapan informasi dan ilmu pengetahuan yang memberdayakan beberapa indera secara bersama. Apabila kita membaca buku dengan suara sedikit keras dan mengeluarkan bunyi, maka indera pendengaran (telinga) akan mendengarkan dan akan mengoreksi bunyi yang keluar dari mulut. Saat itu pula indera penglihatan (mata) akan melihat apa yang tertera dalam bacaan itu. Sekolah dasar merupakan sarana utama untuk mengembangkan literasi. Selain itu sekolah dasar merupakan jenjang utama yang menentukan keberhasilan penguasaan suatu keterampilan pada jenjang berikutnya. Pembelajaran literasi di sekolah dasar harus mendapatkan perhatian ekstra.

Rendahnya hasil belajar peserta didik menjadi salah satu permasalahan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Permasalahan tersebut ditangani oleh pemerintah melalui pembiasaan membaca berupa gerakan literasi sekolah. Salah satu alasan penguatan budaya literasi dengan pembiasaan membaca di sekolah adalah untuk menumbuh kembangkan membaca kritis yang menjadi hal yang paling mendasar dan perlu ditanamkan pada peserta didik di sekolah yang kemampuan membacanya rendah.

Gerakan literasi sekolah adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia saat ini, selain mengganti kurikulum yang ada di sekolah. Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memberlakukan gerakan berupa literasi sekolah yang dilaksanakan 15 menit sebelum pelajaran dilakukan di kelas pada awal pembelajaran. Diharapkan melalui gerakan literasi sekolah ini dapat meningkatkan kualitas Indonesia dengan meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah. Pembiasaan membaca berupa gerakan literasi sekolah dimaksudkan untuk mencapai tujuan belajar yang baik dan efektif yang dapat membuat peserta didik mampu berfikir kritis dan aktif serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan hasil penilaian yang dilakukan oleh PISA. UNESCO melakukan survei pada tahun 2012, terkait minat baca masyarakat Indonesia, dan hasilnya sangat memprihatinkan, yaitu 0,001 persen. Artinya dalam 1000 (seribu) masyarakat hanya ada satu masyarakat yang memiliki minat baca. Melihat perkembangan latar belakang pendidikan bangsa Indonesia yang semakin meningkat, seharusnya minat baca masyarakat Indonesia juga meningkat. Hasil tersebut mendorong pemerintah, khususnya melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menciptakan strategi baru agar dapat meningkatkan minat baca peserta didik di Indonesia dan menciptakan gerakan literasi sekolah adalah salah satu strategi memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia dengan meningkatkan minat baca peserta didik.

Berdasarkan observasi penelitian pendahuluan yang dilaksanakan di beberapa Sd Negeri di Kedamaian Bandar Lampung yaitu SD Negeri 1 Kalibalau Kencana, SD Negeri 1 Kedamaian, SD Negeri 2 Kedamaian, SD Negeri 1 Tanjung Raya, SD Negeri 1 Tanjung Agung, dan SD Negeri 1 Tanjung Gading. Berdasarkan observasi telah diperoleh informasi bahwa kegiatan berupa literasi sekolah yang dilaksanakan 15 menit sebelum pembelajaran dilakukan di kelas pada awal pembelajaran telah dimulai. Selain itu siswa kelas V memiliki kemampuan literasi yang berbeda-beda.

Proses pembelajaran di kelas berdasarkan hasil observasi penelitian pendahuluan awal yang dilakukan oleh peneliti pada akhir bulan November 2018 di beberapa Sd Negeri di Kedamaian Bandar Lampung diperoleh informasi bahwa hasil belajar terendah terdapat di SD Negeri 1 Kedamaian Bandar Lampung dan gerakan literasi sekolah telah diberlakukan pada sekolah tersebut. Namun kenyataannya belum dilaksanakan dengan seharusnya pada proses pembelajaran, kemudian pada hasil observasi menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Kedamaian Bandar Lampung masih rendah. Penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik yaitu kurangnya minat membaca sehingga dalam proses pembelajaran yang kurang optimal dan membuat peserta didik merasa tidak bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar menyebabkan pembelajaran tersebut tidak bermakna bagi peserta didik.

Berikut tabel hasil belajar peserta didik kelas V di Sd Negeri Kedamaian Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

Tabel 1. Nilai Tematik UTS Ganjil Kelas V di Sd Negeri Kedamaian Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

Sekolah	Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKM	Nilai	Jumlah ketuntasan	Presentase Ketuntasan	Ket.
SDN 1 Tanjung Raya	V	21	60	≥60	9	42,8 %	T
				<60	12	57,2 %	B T
SDN 1 Kedamaian	V	29	60	≥60	12	41,4%	T
				<60	17	58,6%	B T
SDN 2 Kedamaian	V a	26	65	≥65	17	65,4%	T
				<65	9	34,6%	B T
	V b	26		≥65	14	53,8%	T
				<65	12	46,1%	B T
	V c	24		≥65	14	58,4%	T
				<65	10	41,6%	B T
SDN 1 Kalibalau Kencana	V a	30	70	≥70	19	63,3%	T
				<70	11	36,7%	B T
	V b	31		≥70	21	67,7%	T
				<70	10	32,3%	B T
	V c	31		≥70	18	58,1%	T
				<70	13	41,9%	B T
SDN 1 Tanjung Gading	V a	32	70	≥70	22	68,8%	T
				<70	10	31,2%	B T
	V b	32		≥70	20	62,5%	T
				<70	12	37,5%	B T
	V c	32		≥70	20	62,5%	T
				<70	12	37,5%	B T
	V d	33		≥70	23	69,7%	T
<70			10	30,3%	B T		
SDN 1 Tanjung Agung	V a	36	70	≥70	23	63,9%	T
				<70	13	36,1%	B T
	V b	36		≥70	22	61,1%	T
				<70	14	38,9%	B T
	V c	36		≥70	22	61,1%	T
				<70	14	38,9%	B T

Sumber: Dokumentasi Nilai Kelas V di Sd Negeri Kedamaian Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat nilai ulangan tengah semester ganjil pada pembelajaran tematik. Nilai terendah pada tabel tersebut menunjukkan pada SD Negeri 1 Kedamaian bahwa terdapat 12 peserta didik tuntas dan 17 peserta didik belum tuntas. Jumlah peserta didik yang belum tuntas lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik yang tuntas. Jumlah peserta didik yang belum tuntas sebanyak 58,6 % dari 29 peserta didik, hal ini menunjukkan hasil belajar peserta didik masih rendah.

Kemampuan literasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan karena rendahnya minat baca peserta didik yaitu yang berkaitan dengan aktivitas literasi pada pembelajaran seperti kelancaran dalam membaca, pemahaman tentang isi teks, dan kemampuan komunikasi yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu, pemilihan penggunaan model pembelajaran yang digunakan kurang tepat yaitu belum digunakannya model pembelajaran yang berbasis aktivitas literasi. Tidak tersedianya fasilitas yang mendukung aktivitas literasi seperti belum terdapat sudut baca di dalam kelas sehingga peserta didik sulit untuk mendapatkan informasi selain dari pendidik sebagai sumber belajarnya.

Salah satu proses pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah dengan membuat pembelajaran menjadi menarik, efektif dan interaktif, dengan menggunakan model pembelajaran pendukung yaitu SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) karena model pembelajaran SQ3R merupakan suatu pembelajaran yang bersifat membantu pendidik

dalam proses pembelajaran dengan keadaan yang nyata dan strategis pada pembelajaran terpadu. Penelitian ini diimplementasikan pada tema 8 Lingkungan Sahabat Kita subtema 1 Manusia dan Lingkungan dengan 6 kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran ke-1 sampai pembelajaran ke-6.

Alberta dalam Ibadullah dkk (2017: 8). Menjelaskan bahwa literasi bukan hanya sekedar kemampuan untuk membaca dan menulis namun menambah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dapat membuat seseorang memiliki kemampuan berpikir kritis, mampu memecahkan masalah dalam berbagai konteks, mampu berkomunikasi secara efektif dan mampu mengembangkan potensi serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan kemasyarakatan.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya Sudjana dalam Husamah dkk (2018: 19).

Kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari perbuatan belajar dapat diamati melalui penampilan peserta didik atau *learner's performance*. Gagne & Briggs dalam Husamah dkk (2018: 19).

Hasil belajar sebagai sesuatu yang diperoleh, didapatkan atau dikuasai setelah proses belajar biasanya ditunjukkan dengan nilai atau skor. Salim dalam Husamah dkk (2018: 19). Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik dalam kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilai adalah hasil belajar.

Menurut pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Penilaian kegiatan belajar dinyatakan dalam symbol huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai peserta didik. Hasil belajar juga digunakan untuk mengetahui sebatas mana peserta didik dapat memahami serta mengerti materi tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Aktivitas Literasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 1 Kedamaian Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya minat baca peserta didik yaitu yang berkaitan dengan aktivitas literasi pada pembelajaran.
2. Rendahnya hasil belajar peserta didik dilihat dari hasil UTS.
3. Belum diterapkannya model pembelajaran yang berbasis aktivitas literasi.
4. Belum terdapat sudut baca di dalam kelas yang mendukung aktivitas literasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah peneliti membatasi permasalahan yang diteliti, yaitu pada kurangnya aktivitas literasi yang diduga mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Kedamaian Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh dan peningkatan aktivitas literasi terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Kedamaian Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh aktivitas literasi terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Kedamaian Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan membawa manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk dunia pendidikan, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan guru sekolah dasar yang nantinya setelah menjadi guru dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajarnya disekolah

2. Praktis

Kegunaan secara praktis dalam penelitian ini adalah memberikan masukan kepada pihak – pihak yang terkait dalam pelaksanaan pendidikan khususnya terkait pelaksanaan aktivitas literasi di sekolah yaitu sebagai berikut:

a. Tenaga Pendidik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan penambah wawasan bagi tenaga pendidik dalam rangka melaksanakan aktivitas literasi di sekolah agar terwujud generasi yang memiliki budaya literasi sepanjang hayat.

b. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan media literatur yang berguna bagi SD Negeri 1 Kedamaian Bandar Lampung agar dapat melaksanakan aktivitas literasi di sekolah dengan efektif sehingga dapat mencapai tujuan yang dicita - citakan.

c. Orang Tua

Hasil penelitian ini berguna untuk memberikan refleksi kepada orang tua betapa pentingnya membaca.

d. Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peserta didik sebagai bahan evaluasi diri agar dapat menjadi pribadi yang literat.

e. Peneliti

Hasil penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan ilmu pendidikan khususnya ilmu pendidikan yang berkaitan dengan penerapan aktivitas literasi di sekolah.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Literasi

1. Pengertian Literasi

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Literasi memiliki banyak sekali keuntungan yakni dapat melatih diri untuk lebih terbiasa dalam membaca dan juga dapat membiasakan seseorang peserta didik untuk menyerap informasi yang dibaca dan dirangkum dengan bahasa yang di pahami.

Literasi di Indonesia, begitu mengemuka di berbagai domain kehidupan. Salah satu domain yang terkonsentrasi penuh untuk pengembangan literasi yakni pada setiap jenjang pendidikan mulai dari pendidikan usia dini hingga perguruan tinggi. Menurut UNESCO dalam Ibadullah dkk (2017: 6). menyatakan bahwa secara etimologis, literasi berasal dari bahasa latin *littera* yang memiliki pengertian sistem tulisan yang menyertainya.

Literasi adalah hak asasi manusia yang fundamental dan pondasi untuk belajar sepanjang hayat. Hal ini penting sepenuhnya untuk pembangunan sosial dan manusia dalam kemampuannya untuk mengubah kehidupan.

Literasi saat ini memiliki banyak variasi, seperti literasi media, literasi komputer, literasi sains, literasi sekolah, dan lain sebagainya. Hakikat ber-literasi secara kritis dalam masyarakat demokratis diringkas dalam lima verba: memahami, melibati, menggunakan, menganalisis, dan mentransformasi teks. Kesemuanya merujuk pada kompetensi atau kemampuan yang lebih dari sekedar kemampuan membaca dan menulis. Menurut Mills dalam Yunus dkk (2017: 03) menyatakan bahwa kita telah mengalami pergeseran sejarah budaya teks yang lebih luas, menuju satu titik dimana modus visual lebih menonjol atas bantuan teknologi baru.

National Institute for Literacy dalam Ibadullah dkk (2017: 8)

mendefinisikan bahwa literasi adalah kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan. Definisi ini memaknai literasi dari perspektif yang lebih kontekstual. Pendapat tersebut senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh tim *Education Development Center (EDC)* yang menyatakan bahwa literasi lebih dari sekedar kemampuan baca-tulis. Menurut *EDC* literasi merupakan kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan *skill* yang dimiliki dalam hidupnya. Maka seseorang dikaitkan dengan pengalaman akademiknya.

Literasi merupakan kemampuan untuk memaknai berbagai macam bentuk informasi yang terkandung dalam bentuk apapun, baik lukisan, tarian, bacaan, ataupun kemampuan untuk menciptakan tulisan bacaan atau lukisan baik dalam bentuk cetak ataupun digital. Menurut Cordon dalam

Ibadullah dkk (2017: 8) menyatakan bahwa literasi adalah ilmu yang menyenangkan, yang mampu membangun imajinasi para peserta didik untuk menjelajah dunia dan ilmu pengetahuan. Pendapat tersebut dilengkapi oleh pendapat Irene dan Gay dalam Ibadullah (2017: 9) yang menyatakan bahwa dalam nilai-nilai literasi yang berkualitas tergambar dari ketika peserta didik berhasil menerapkan apa yang telah mereka pelajari dan tuangkan ke dalam tulisan mereka sendiri.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli di atas dapat dipahami bahwa pengertian literasi tidak hanya sekadar kemampuan seorang dalam membaca dan menulis, tetapi telah berevolusi sesuai perkembangan zaman, yakni kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi dan menginterpretasi kode atau simbol huruf (tulisan), angka, grafik, tampilan visual lainnya, bahkan praktik kultural yang mencakup dan berkaitan dengan berbagai persoalan manusia dan kemanusiaan. Terlebih lagi, kini kata literasi makna rujukannya telah meluas dan semakin kompleks.

Literasi dapat diperoleh melalui proses pembelajaran. Melalui tiga kemampuan literasi peserta didik secara bertahap yaitu membaca, menulis dan menalar. Salah satu tujuan utama dari pembelajaran literasi adalah membantu peserta didik dalam memahami dan menemukan strategi yang efektif untuk kemampuan membaca dan menulis, termasuk didalamnya kemampuan menginterpretasi makna dari teks yang kompleks dalam struktur tata bahasa.

2. Prinsip Literasi

Kemampuan literasi menjadi bagian penting dalam tumbuh kembang peserta didik sebagai subjek pendidikan. Hal ini merupakan kosekuensi atas semakin tingginya tingkat kompetisi dalam segala bidang kehidupan. Peserta didik yang menjadi subjek pembelajar memerlukan kompetensi untuk dapat menguasai berbagai bidang ilmu. Hal ini sejalan dengan definisi Kern mengenai literasi bahwa kemampuan literasi mencakup kemampuan seseorang untuk membaca, memaknai, merefleksikan, dan menginterpretasikan berbagai jenis teks secara kritis.

Menurut Kern dalam Ibadullah dkk (2017: 10-14) menyatakan, literasi memiliki tujuh prinsip dasar :

- a. Prinsip interpretasi
- b. Prinsip kolaborasi
- c. Prinsip konvensi
- d. Prinsip pengetahuan kultural
- e. Prinsip pemecahan masalah
- f. Prinsip penggunaan bahasa
- g. Prinsip refleksi

Adapun masing-masing penjelasan ketujuh prinsip tersebut adalah sebagai berikut.

a. Prinsip Interpretasi

Interpretasi merupakan bagian tidak terpisahkan dari proses pemikiran dan pemahaman manusia atas segala sesuatu. Hal ini, interpretasi tidak hanya bekerja secara rasional dan logis, tetapi juga memerlukan kinerja daya intuisi. Oleh sebab itu, apabila seorang pembaca menginterpretasikan objek yang dibacanya baik berupa tulisan

maupun fenomena (gambar), penulis juga akan melakukan proses interpretasi atas pengalaman sesuai dengan kekayaan intelektual, peristiwa yang dialaminya atau hasil pengamatan, gagasan, ide dan lain-lain. Kesemuanya itu akan dijewantahkan ke dalam sebuah tulisan, apabila dikaitkan dengan kompetensi berbahasa yang lain, prinsip interpretasi ini juga berlaku dalam bentuk komunikasi verbal antara pembicara lisan dengan pendengar.

b. Prinsip Kolaborasi

Prinsip kolaborasi atau kerjasama menjadi sarana kepehaman yang harus terjadi antara penulis dengan pembaca. Seorang penulis harus paham siapa pembaca yang akan “mengonsumsi” tulisan-tulisannya, sehingga para pembaca akan dengan mudah menangkap maksud yang ingin disampaikan penulis dalam karya tulisnya. Kata lainnya, dalam berinteraksi terdapat kerjasama antara dua pihak yakni penulis/pembicara dan pembaca/pendengar. Kerjasama yang dimaksud itu dalam upaya mencapai suatu pemahaman bersama. Penulis/pembicara memutuskan apa yang harus ditulis/dikatakan atau yang tidak perlu ditulis/dikatakan berdasarkan pemahaman mereka terhadap pembaca/pendengarnya. Sementara pembaca/pendengar mencurahkan motivasi, pengetahuan, dan pengalaman mereka agar dapat membuat teks penullis lebih bermakna.

c. Prinsip Konvensi

Antara pembaca dan penulis harus terdapat sebuah konversi. Maksud dari konversi disini meliputi aturan-aturan mengenai tata bahasa

dalam bentuk lisan maupun tertulis, Orang-orang yang membaca dan menulis atau menyimak dan berbicara itu ditentukan oleh konvensi/kesepakatan kultural (tidak universal) yang berkembang melalui penggunaan dan dimodifikasi untuk tujuan-tujuan individual, Konvensi disini mencakup aturan-aturan bahasa baik lisan maupun tertulis.

d. Prinsip Pengetahuan Kultural

Literasi melibatkan berbagai fungsi seperti sistem keyakinan, sikap, adat istiadat, cita-cita dan nilai-nilai. Kata lainnya, perbedaan keyakinan, nilai, budaya, dan ideologi antara pembaca dan penulis, berpotensi memunculkan kesalah pahaman/misinterpretasi di antara keduanya. Agar seorang pembaca terhindar dari kesalahpahaman terhadap sebuah tulisan yang ditulis oleh orang yang berbeda secara kultural, maka pembaca harus memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai budaya, cita-cita, nilai, termasuk ideologi si penulis. Membaca dan menulis atau menyimak dan berbicara berfungsi dalam sistem-sistem sikap, keyakinan, kebiasaan, cita-cita, dan nilai tertentu, sehingga orang-orang yang berada diluar suatu sistem budaya itu rentan salah dipahami oleh orang-orang yang berada dalam sistem budaya tersebut.

e. Prinsip pemecahan masalah

Tulisan selalu terkait dengan konteks linguistik dan *setting* sosial yang melingkupinya, prinsip pemecahan masalah, baik pembaca maupun penulis harus mampu mencari titik temu antara teks dan konteks, kata-

kata selalu melekat antara teks dan konteks. Kata-kata selalu melekat pada konteks linguistik dan situasi yang melingkupinya, maka tindak menyimak, berbicara, membaca, dan menulis itu melibatkan upaya membayangkan hubungan-hubungan diantara kata-kata, frase-frase, kalimat-kalimat, unit-unit makna, teks-teks dan dunia-dunia. Upaya membayangkan/ memikirkan/ mempertimbangkan ini merupakan suatu bentuk pemecahan masalah.

f. Prinsip Penggunaan Bahasa

Literasi melibatkan penggunaan bahasa. Literasi tidaklah sebatas pada sistem-sistem bahasa (lisan/tulisan) melainkan mensyaratkan pengetahuan tentang bagaimana bahasa itu digunakan baik dalam konteks lisan maupun tertulis untuk menciptakan sebuah wacana/diskursus.

g. Prinsip Refleksi

Penulis yang baik harus mampu menelaah merefleksikan apa yang ditulisnya dan mengapa hal itu perlu ditulis. Demikian pula pembaca yang baik harus mampu merefleksikan apa yang dibaca dan mengapa dia membaca suatu bahan. Kata lainnya, penulis dan pembaca yang baik harus mengidentifikasi arah dan tujuan menulis maupun membaca dengan baik serta menetapkan target dari menulis dan membaca pada sebuah konteks.

3. Tahap Literasi

Kemampuan literasi yang harus dicapai pada setiap tingkatan usia sekolah tidaklah seragam. Hal ini disebabkan setiap jenjang usia sekolah tingkat perkembangan peserta didik baik secara fisik maupun mental juga tidak seragam. Tuntutan literasi di setiap jenjang tentu berbeda sesuai dengan karakteristik belajar siswa yang berada pada tahapan operasional konkret akan berbeda tuntutan kemampuan literasinya dengan peserta didik yang ada pada tahapan operasional abstrak.

Kemampuan literasi individu seharusnya dicapai dengan melalui jenjang rendah sampai jenjang tertinggi. Kata lainnya, literasi memiliki tingkatan-tingkatan yang menanjak. Jika seseorang sudah menguasai satu tahapan literasi maka ia memiliki pijakan untuk naik ke tingkatan literasi berikutnya. Menurut Wells dalam Ibadullah dkk (2017: 15) menyebutkan bahwa :

Terdapat empat tingkatan literasi, yaitu: *performative*, *functional*, *informational*, dan *epistemic*. Orang yang tingkat literasinya berada pada tingkat *performative*, ia mampu membaca dan menulis, serta berbicara dengan simbol-simbol yang digunakan (bahasa). Pada tingkat *functional* orang diharapkan dapat menggunakan bahasa untuk memenuhi kehidupan sehari-hari seperti membaca buku manual. Pada tingkat *informational* orang diharapkan dapat mengakses pengetahuan dengan bahasa. Sementara pada tingkat *epistemic* orang dapat mentransformasikan pengetahuan dalam bahasa.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat di pahami bahwa tingkatan literasi dimulai dari tingkatan paling bawah yaitu *performative*, *functional*, *informational*, dan *epistemic*. Berikut ini kesimpulan dari penjelasan pendapat ahli diatas: *Performative*, sebagai tingkat literasi yang paling

pertama, seseorang hanya mampu membaca menulis dan berbicara berdasarkan pada teks, yang mana cukup bisa mengetahui apa yang terbaca dari rangkaian tulisan. *Functional*, merupakan tingkat literasi yang mana teks sudah bisa digunakan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti membaca surat kabar, buku pengetahuan dan lain-lain untuk mencapai tingkat fungsionalnya. *Informational*, tingkat literasi yang terjadi ketika informasi bisa terakses dengan bahasa. seseorang diharapkan dapat berkomunikasi dan wawancara serta mengakses pengetahuan dengan beragam informasi. *Epistemic*, sebagai tingkatan literasi tertinggi, terjadi ketika informasi itu dapat dikomunikasikan lebih lanjut dengan dialog kritis terhadap teks. dan orang diharapkan dapat mentransformasi pengetahuan dalam bahasa tertentu.

Pelaksanaan gerakan literasi sekolah yang terdiri dari tiga tahapan menurut Kementerian pendidikan dan kebudayaan dalam Yusuf A,dkk (2017: 281) menjelaskan antara lain:

- a. Tahap ke-1: Pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di ekosistem sekolah.
Pembiasaan ini bertujuan menumbuhkan minat terhadap bacaan dan kegiatan 15 menit membaca. dalam diri warga sekolah. penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik.
- b. Tahap ke-2: Pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi.
Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berfikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan.
- c. Tahap ke-3: Pembelajaran berbasis literasi.
Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berfikir kritis dan mengelola kemampuan komunikasi secara

kreatif. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui kegiatan menanggapi buku teks bacaan pengayaan dan buku pelajaran. Dalam tahap ini terdapat sumbangsih terhadap dukungan pelaksanaan kurikulum 2013 yang mensyaratkan peserta didik untuk membaca buku non-pelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, kemampuan literasi individu seharusnya dicapai dengan melalui jenjang rendah sampai jenjang tertinggi. Literasi terdapat empat tingkatan, yaitu: *performative*, *functional*, *informational*, dan *epistemic*. Namun, peneliti hanya membatasi pada tingkat *functional* orang diharapkan dapat menggunakan bahasa untuk memenuhi kehidupan sehari-hari seperti membaca buku manual. Kegiatan yang akan dilaksanakan dalam literasi ini yaitu 1) Pembiasaan membaca yang menyenangkan dengan membaca nyaring, 2) Pengembangan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, 3) Membuat rangkuman dan 4) Membuat laporan.

B. Hasil Belajar

1. Belajar

Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Menurut Rusman (2013: 134) belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan hanya sekadar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang.

Menurut Hamalik (2008: 28) belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalaman. Menurut Slameto (2010: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang yang diperoleh melalui pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya contohnya perubahan sikap dan tingkah laku, kecakapan, kebiasaan, pengetahuan, pemahaman, keterampilan, serta perubahan aspek - aspek yang ada pada seseorang yang belajar.

2. Tujuan Belajar

Tujuan utama kegiatan belajar adalah untuk memperoleh dan meningkatkan tingkah laku manusia dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap positif, dan berbagai kemampuan lainnya. Menurut Suprijono (2016: 5) Tujuan belajar adalah bentuk kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain dan sebagainya, hal tersebut merupakan konsekuensi logis peserta didik untuk menciptakan suatu lingkungan belajar tertentu.

Menurut Sardiman (2011: 26) Tujuan belajar adalah untuk mengembangkan nilai memerlukan penciptaan sistem lingkungan (kondisi)

belajar yang lebih kondusif sehingga peserta didik dapat memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka, dan menerima pendapat orang lain. Adapun menurut Hamalik (2008: 73) Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa peserta didik telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh peserta didik.

Berdasarkan pendapat diatas, tujuan penting dari belajar itu mempunyai banyak sekali manfaat. Tujuan disini di jadikan sebagai acuan untuk menjalankan suatu program tertentu agar program tersebut dapat berjalan lurus mengikuti arus sesuai dengan apa yang sebelumnya telah di tetapkan. Tujuan tidak hanya di tunjukan kepada peserta didik yang di jadikan objek yaitu peserta didik di ukur ketercapaiannya ketika peserta didik telah selesai melakukan proses belajar saja tetapi di lihat dari setiap kegiatan peserta didik.

3. Prinsip Belajar

Prinsip belajar adalah landasan berpikir, landasan berpijak, dan sumber motivasi agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik antara pendidik dengan peserta didik. Berikut adalah Prinsip-prinsip belajar menurut Suprijono (2009: 4) :

Pertama, prinsip belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri:

1. Sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari.

2. Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya.
3. Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup.
4. Positif atau berakumulasi.
5. Aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan di lakukan.
6. Permanen atau tetap, sebagaimana dikatakan oleh witting, belajar sebagai *any relatively permanent change in an organism's behavioral repertoire that occurs as a result of experience.*
7. Bertujuan dan terarah.
8. Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.

Kedua, belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistemik dan sistemik yang dinamis, konstruktif, dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar.

Ketiga, belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.

William burton mengemukakan bahwa *A good learning situation consist of a rich and varied series of learning experiences unified around a vigorous purposes and carried on in interaction with a rich varied and propocative environment.*

Berdasarkan pendapat di atas, prinsip belajar merupakan bagian terpenting untuk mengawali suatu proses pembelajaran yang diarahkan agar peserta didik mampu menghadapi tantangan dan rintangan dalam kehidupan yang cepat berubah, melalui setiap kompetensi yang harus dimiliki.

4. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengalami proses belajar. Menurut Susanto (2013: 5) hasil belajar adalah perubahan – perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik

menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Suprijono (2016: 5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Menurut Bloom dalam Sudjana (2004: 6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, efektif dan psikomotoris.

- a. Ranah kognitif adalah hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- b. Ranah afektif adalah sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotoris adalah hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yaitu: gerakan reflek, keterampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Pemendikbud No.54 tahun 2013 tentang standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah, menjelaskan bahwa kompetensi lulusan dari hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi dalam kurikulum 2013 dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti, meliputi:

1. KI. 1 (sikap Spritual):
Menerima, menjalankan, dan menghargai, ajaran agama yang dianutnya.
2. KI. 2 (Sikap Sosial) :
Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam beinteraksi dengan keluarga, teman, pendidik, dan tetangganya.
3. KI. 3 (Pengetahuan) :
Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan mananya berdaarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk citaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. KI. 4 (keterampilan) :

Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku untuk beriman dan berakhlak mulia.

Kegiatan evaluasi pembelajaran dengan melihat hasil belajar peserta didik bertujuan untuk mendapatkan pembuktian yang menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tingkat kemampuan peserta didik harus mencapai kompetensi inti yang sudah dirumuskan pada KI.1 - KI.4 selama proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan interaksi peserta didik dalam pembelajaran yang menimbulkan perubahan – perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, perubahan yang terjadi pada diri peserta didik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Namun, peneliti hanya membatasi pada aspek kognitif atau KI.3 (pengetahuan pemahaman, menerapkan, analisis, sintesis, dan evaluasi).

5. Macam – Macam Hasil Belajar

Hasil belajar adalah apabila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap peserta didik (aspek afektif), untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemahaman konsep

Pemahaman menurut Bloom dalam Susanto (2013: 6), diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar peserta didik mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, atau sejauh mana peserta didik dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

2. Keterampilan Proses

Usman dan Setiawati dalam Susanto (2013: 9), mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.

3. Sikap

Menurut Lange dalam Susanto (2013: 10), sikap hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respons fisik. Sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya. Selanjutnya, Azwar dalam Susanto (2013: 10) mengungkapkan tentang struktur sikap terdiri atas tiga

komponen yang saling menunjang, yaitu: komponen kognitif, afektif, dan kognitif. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap; komponen afektif, yaitu perasaan yang menyangkut emosional; dan komponen kognitif merupakan kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang.

Berdasarkan penjelasan di atas hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Macam-macam hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap peserta didik (aspek afektif). Namun, peneliti hanya membatasi pada aspek pemahaman konsep (aspek kognitif), sebagai tolak ukur sejauh mana peserta didik dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca.

6. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak lepas dari faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar itu sendiri. Menurut Susanto (2013: 12) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut :

1. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya.
 - 1) Faktor biologis, yang meliputi kesehatan, gizi, pendengaran, dan penglihatan. Jika salah satu faktor biologis terganggu, hal itu akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.
 - 2) Faktor psikologis, yang meliputi inteligensi, minat dan motivasi, serta perhatian ingatan berpikir.
 - 3) Faktor kelelahan yang meliputi kelelahan jasmani dan rohani

2. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.
 - 1) Faktor keluarga, yaitu lembaga pendidikan yang pertama dan terutama.
 - 2) Faktor sekolah, yang meliputi metode mengajar, kurikulum, hubungan pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan berdisiplin di sekolah.
 - 3) Faktor masyarakat, yang meliputi bentuk kehidupan masyarakat sekitar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar peserta didik dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

C. Pendekatan Pembelajaran

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran menekankan pentingnya kolaborasi dan kerjasama antara pendidik dan peserta didik. Abidin (2016: 125) mengemukakan bahwa pendekatan saintifik dapat dikatakan sebagai proses pembelajaran yang memandu peserta didik untuk memecahkan masalah melalui kegiatan perencanaan yang matang, pengumpulan data yang cermat, dan analisis data yang diteliti untuk menghasilkan sebuah simpulan.

Menurut Rusman (2015: 232) mengemukakan bahwa pendekatan saintifik adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas

peserta didik melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membuat jejaring pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat menurut Daryanto (2014: 51) mengemukakan bahwa

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang memberikan kesempatan pada peserta didik dimana pendidik harus menciptakan pembelajaran aktif melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau mencoba, menalar atau mengolah informasi, serta mengkomunikasikan terkait materi pelajaran yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Peran pendidik hanya sebagai fasilitator.

D. Model Pembelajaran SQ3R

1. Pengertian Model Pembelajaran SQ3R

Model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dikemukakan oleh Francis P. Robinson di Universitas Negeri Ohio Amerika Serikat. Model tersebut bersifat praktis dan bisa diaplikasikan dalam berbagai pendekatan belajar. Model SQ3R merupakan suatu model membaca yang sangat baik untuk kepentingan membaca secara intensif dan rasional. Menurut Huda (2013: 245) menjelaskan apabila ada peserta didik yang selesai membaca buku, namun mereka tidak tahu apa yang

sudah dibacanya, mereka bisa memperoleh manfaat dengan menerapkan strategi SQ3R ini. Selain itu, strategi SQ3R mengharuskan peserta didik untuk mengaktifkan pemikiran mereka dan mengingat pemahaman mereka sepanjang halaman.

Menurut Rakhmat, dkk (2006: 112) menyatakan bahwa model SQ3R digunakan untuk mempelajari teks, artikel atau bacaan dan sebagainya yaitu:

- a. *Survey*, maksudnya memeriksa atau meneliti seluruh teks
- b. *Question*, maksudnya menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks
- c. *Read*, maksudnya membaca teks secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun
- d. *Recite*, maksudnya menghafal setiap jawaban yang telah di temukan
- e. *Review*, maksudnya meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang tersusun pada langkah kedua dan ketiga.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa SQ3R merupakan strategi yang dapat membantu peserta didik dalam kegiatan membaca pemahaman serta lebih menekankan kepada pendekatan yang lebih interaktif melalui kegiatan meninjau, bertanya, membaca, menuturkan dan mengulang.

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran SQ3R

Robinson dalam Huda (2013: 244-245) menjelaskan langkah-langkah strategi SQ3R, di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. *Survey*
Siswa membaca teks atau bacaan untuk memperoleh makna awal dari judul, tulisan-tulisan yang di cetak tebal dan bagan-bagan.
- b. *Question*
Peserta didik mulai membuat pertanyaan-pertanyaan tentang bacaan mereka dari hasil survei pertama.

- c. *Read*
Ketika peserta didik membaca, mereka harus mencari jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini, yang di dasarkan pada struktur teks, akan membantu konsentrasidan fokus peserta didik pada bacaan.
- d. *Recite*
Ketika peserta didik tengah melewati teks itu, mereka seharusnya membacakan dan mengulangi jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mereka dan membuat catatan mengenai jawaban mereka untuk pembelajaran selanjutnya.
- e. *Review*
Selesai membaca, peserta didik seharusnya mereview teks itu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan selanjutnya dengan mengingat kembali pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka jawab sebelumnya.

E. Deskripsi Pembelajaran Berbasis Aktivitas Literasi.

Aktivitas literasi dilakukan peserta didik dalam semua pembelajaran, dilaksanakan setiap saat yang dibimbing oleh pendidik. Literasi menjadi pengantar utama dalam suatu pembelajaran yang tujuannya untuk membantu peserta didik dalam memahami dan menemukan strategi yang efektif untuk kemampuan membaca dan menulis. Peserta didik yang tingkat literasinya berada pada tingkat fungsional ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep dalam suatu pembelajaran.

Pembelajaran berbasis aktivitas literasi diimplementasikan kedalam subtema mata pelajaran. Pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian yaitu tema 8 Lingkungan Sahabat Kita subtema 1 Manusia dan Lingkungan dengan 6 kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran ke-1 sampai pembelajaran ke-6. Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita, subtema 1 Manusia dan Lingkungan 6 kegiatan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini berisi 5 mata

pelajaran yang dipadukan dalam satu subtema adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PPKn, dan SBdP.

Pembelajaran pertama berisi mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan IPA. Mata pelajaran Bahasa Indonesia berisi materi mengenai peristiwa atau tindakan dalam bacaan. Mata pelajaran IPA berisi materi mengenai manfaat air bagi manusia, hewan, dan tumbuhan. Aktivitas literasi pada pembelajaran ini terdapat pada teks bacaan “demi air bersih, warga waborobo rela berjalan sejauh 15 kilometer” sebagai pemahaman informasi peristiwa yang ada dalam teks bacaan.

Pembelajaran kedua berisi mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan SBdP.. Mata pelajaran bahasa indonesia berisi materi mengenai urutan peristiwa atau tindakan dalam bacaan. Mata pelajaran IPA berisi materi mengenai menjelaskan terjadinya siklus air. Mata pelajaran SBdP berisi materi mengenai tangga nada. Aktivitas literasi pada pembelajaran ini terdapat pada teks bacaan “siklus air” dan teks bacaan cerita “semut dan beruang” sebagai pemahaman informasi peristiwa yang ada dalam teks bacaan serta penggunaan tanda baca.

Pembelajaran ketiga berisi mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPS, dan PPKn. Mata pelajaran bahasa indonesia berisi materi mengenai mengidentifikasi peristiwa atau tindakan dalam bacaan. Mata pelajaran IPS berisi materi mengenai jenis-jenis usaha di Indonesia. Mata pelajaran PPKn berisi materi mengenai keragaman budaya di Indonesia. Aktivitas literasi pada pembelajaran ini Aktivitas literasi pada pembelajaran ini terdapat pada teks

bacaan “rumah betang uluk palin”, teks bacaan “keragaman budaya bangsa di wilayah indonesia”, dan teks bacaan jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam” sebagai pemahaman informasi yang ada dalam teks.

Pembelajaran keempat berisi mata pelajaran IPS, dan PPKn. Mata pelajaran IPS berisi materi mengenai jenis-jenis usaha masyarakat. Mata pelajaran PPKn berisi materi mengenai keragaman sosial masyarakat. Aktivitas literasi pada pembelajaran ini terdapat pada teks bacaan “jenis usaha masyarakat indonesia” sebagai pemahaman informasi yang ada dalam teks.

Pembelajaran kelima berisi mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan SBdP. Mata pelajaran bahasa indonesia berisi materi mengenai urutan peristiwa dalam teks fiksi. Mata pelajaran IPA berisi materi mengenai menjelaskan siklus air. Mata pelajaran SBdP berisi materi mengenai mengidentifikasi berbagai tangga nada mayor. Aktivitas literasi pada pembelajaran ini terdapat pada teks bacaan “tangga nada diatonis mayor”, dan teks bacaan cerita “bunga paling berharga” sebagai pemahaman informasi peristiwa yang ada dalam teks.

Pembelajaran keenam berisi mata pelajaran IPS, dan SBdP. Mata pelajaran IPS berisi materi mengenai keragaman sosial budaya. Mata pelajaran SBdP berisi materi mengenai tangga nada minor. Aktivitas literasi pada pembelajaran ini terdapat pada teks bacaan “belajar toleransi dari permainan tradisional anak” dan teks bacaan “tangga nada diatonis minor” sebagai pemahaman informasi peristiwa yang ada dalam teks.

Mata pelajaran dalam subtema ini berisi materi mengenai manusia dan lingkungan, maka peserta didik harus memahami keterkaitan manusia dengan lingkungan. Melalui pembelajaran berbasis aktivitas literasi diharapkan peserta didik mampu mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini akan memfokuskan pada materi pelajaran yang berkaitan dengan manusia dan lingkungan.

F. Implementasi Aktivitas Literasi Terhadap Pembelajaran Tematik

1. Implementasi Aktivitas Literasi Terhadap Pembelajaran Tematik Tema 8 Subtema 1 Peserta Didik Kelas V

Diterapkannya Kurikulum 2013 dalam pembelajaran memiliki empat Kompetensi Inti yang harus dicapai antara lain spiritual (KI-1), sikap (KI-2), pengetahuan (KI-3), dan keterampilan (KI-4). Peneliti dalam mengimplementasikan aktivitas literasi pada pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri 1 Kedamaian Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 dengan Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Subtema 1 Manusia dan Lingkungan, Pembelajaran 1,2,3,4,5, dan 6.

Alasan peneliti memilih Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita pada subtema ini materi tentang persatuan dan kesatuan. Materi pada subtema ini terdiri atas beberapa mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PPKn, dan SBdP yang secara umum membahas tentang manusia dan lingkungan.

Materi pelajaran peristiwa atau tindakan dalam bacaan, manfaat air bagi manusia, hewan, dan tumbuhan, siklus air, tangga nada, jenis-jenis usaha,

keragaman budaya di Indonesia, maka diimplementasikannya aktivitas literasi akan berpengaruh. Konsep aktivitas literasi peserta didik dibentuk dengan kegiatan meninjau, bertanya, membaca, menuturkan dan mengulang dalam pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik pun meningkat.

2. Implementasi Aktivitas Literasi Terhadap RPP.

Aktivitas literasi dapat diimplementasikan terhadap Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Subtema 1 Manusia dan Lingkungan. Rancangan Implementasi aktivitas literasi dalam RPP Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Subtema 1 Manusia dan Lingkungan dapat dilihat pada lampiran.

G. Penelitian Yang Relevan

1. Puspitasari (2015), dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan Kemampuan Literasi dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V di SDN Bunulrejo 3 Kota Malang”. Berdasarkan hasil pengumpulan data tersebut, diperoleh hasil dari analisis korelasi sub-variabel X1 dan X2 secara bersama-sama dikorelasikan dengan variabel Y menggunakan rumus analisis korelasi berganda. Nilai r hitung $>$ r tabel ($0,436 > 0,297$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kemampuan literasi dengan hasil belajar peserta didik kelas V di SDN Bunulrejo 3 kota Malang.
2. Faradina (2017), dalam jurnal nasionalnya yang berjudul “Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD

Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten”. Berdasarkan hasil pengumpulan data tersebut, diketahui t hitung sebesar 7,332 dan t tabel dengan dengan $dk=n-k$, $dk=126-1=125$ pada taraf signifikansi 5%, maka diketahui t tabel sebesar 1,657.

3. Arista Sari.dkk (2017), dalam jurnal nasionalnya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Literasi Sebagai Budaya Sekolah Terhadap Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas V Gugus Pangeran Diponegoro”. Berdasarkan hasil analisis uji-t diperoleh $t_{hitung} = 3,711$ sedangkan $t_{tabel} = 1,7560$ pada taraf signifikansi 5%, dengan $x_1 = 80,42$ dan $x_2 = 73,94$.
4. Azimi, dkk. (2017), dalam jurnal nasionalnya yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Literasi Sains untuk Siswa Sekolah Dasar”. Berdasarkan Hasil uji validasi terhadap kelayakan media pembelajaran IPA berbasis literasi sains berada pada kategori “sangat layak” dengan skor 88,40%.
5. Amalina. (2017), dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (*Reading Groups*) Sebagai Program Penunjang Kurikulum Terhadap Peningkatan Kompetensi Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta”. Berdasarkan hasil analisis frekuensi dinyatakan bahwa pelaksanaan *reading groups* berpengaruh positif terhadap kompetensi berpikir kritis sebesar 47,6% pada tingkat korelasi kuat yaitu 0,689 dan berpengaruh terhadap kompetensi berpikir kreatif siswa sebesar 41,8% pada tingkat korelasi yang kuat juga yaitu 0,646.

6. Sulaiman. (2017), dalam jurnal nasionalnya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media *Big Book* Dalam Pembelajaran Terhadap Keterampilan Literasi Siswa Kelas Awal Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banta-Bantaeng Makassar”. Berdasarkan hasil pengukuran uji linearitas diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,123 > 0,05$. Selain itu, dilihat dari hasil uji hipotesis diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,004 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_1 diterima. Artinya bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *Big book* terhadap keterampilan literasi siswa kelas awal Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banta Bantaeng Makassar.
7. Setyasih, dkk (2019), dalam jurnal internasionalnya yang berjudul “*Efforts to Increase Scientific Literacy and Thinking Process by Higher Order Thinking Skills*”. Berdasarkan hasil analisis *N gain* menemukan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dengan rata – rata 0,90 dapat dikatakan bahwa 31 siswa mengalami peningkatan dalam kategori tinggi. Rata-rata peningkatan literasi ilmiah siswa di kelas eksperimen dapat dilihat dari perbedaan antara *pretest* dan *posttest* hasil belajar.
8. Avikasari, dkk. (2018), dalam jurnal nasionalnya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Literasi Sebagai Budaya Sekolah Terhadap Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas V Gugus Pangeran Diponegoro”. Berdasarkan hasil analisis uji-t diperoleh *t_{hitung}* pada kelompok eksperimen dan kontrol memperoleh signifikansi sebesar 0,310.
9. Nursholihat, dkk. (2017), dalam jurnal nasionalnya yang berjudul “Peranan Media Komik Terhadap Literasi Sains Siswa SD Kelas V Pada

Materi Daur Air (Penelitian Pre-Experimental Terhadap Siswa Kelas V SD Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang)”. Berdasarkan hasil analisis hasil uji gain ternormalisasi masing-masing kelompok. Pada kelompok tinggi didapatkan rata-rata N-Gain sebesar 0,64, peningkatan ini termasuk ke dalam kategori sedang. Pada kelompok sedang didapatkan rata-rata N-Gain sebesar 0,56, peningkatan ini termasuk ke dalam kategori sedang.

10. Hapsari, dkk. (2017), dalam jurnal nasionalnya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah melalui Program Stimulasi”. Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa program stimulasi efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi. Temuan selanjutnya adalah kesadaran dan pemahaman orang tua terhadap pentingnya stimulasi literasi menjadi dasar dalam mengembangkan kemampuan literasi anak.

Berdasarkan penelitian yang relevan yang pernah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa aktivitas literasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti juga ingin melakukan sebuah penelitian “Pengaruh Aktivitas Literasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Kedamaian Bandar Lampung”.

H. Kerangka Pikir

Membaca merupakan salah satu fungsi yang paling penting dalam hidup.

Semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Kemampuan membaca yang membudaya dalam diri setiap anak, maka tingkat keberhasilan

di sekolah maupun dalam kehidupan di masyarakat akan membuka peluang kesuksesan hidup yang lebih baik.

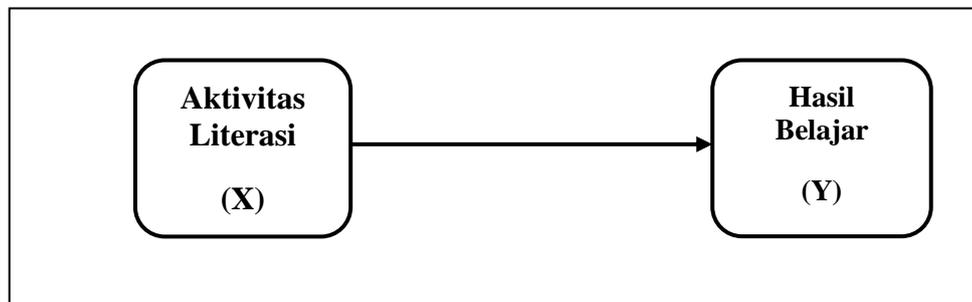
Program literasi bukan sekedar membaca dan menulis. Literasi juga mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat. Literasi juga bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya. Harus diakui, salah satu kekeliruan besar dalam sistem pendidikan adalah sangat mengedepankan kecerdasan intelektual, namun mengenyampingkan pelajaran yang mengandung nilai - nilai.

Gerakan literasi sekolah adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia saat ini, selain mengganti kurikulum yang ada di sekolah. Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memberlakukan gerakan berupa literasi sekolah yang dilaksanakan 15 menit sebelum pelajaran dilakukan di kelas pada awal pembelajaran. Diharapkan melalui gerakan literasi sekolah ini dapat meningkatkan kualitas Indonesia dengan meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui minat baca.

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa ada pengaruh antara aktivitas literasi terhadap hasil belajar peserta didik. Jika aktivitas literasi semakin tinggi, maka semakin tinggi pula hasil belajar peserta didik yang dicapai.

Sebaliknya, semakin rendah aktivitas literasi, maka semakin rendah pula hasil belajar yang dicapai peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

Keterangan :

X : Variabel bebas (Aktivitas Literasi)

Y : Variabel terikat (Hasil Belajar)

→: Pengaruh

I. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka, penelitian yang relevan dan kerangka pikir, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas literasi terhadap hasil belajar peserta didik di SD Negeri 1 Kedamaian Bandar Lampung.
2. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas literasi terhadap hasil belajar peserta didik di SD Negeri 1 Kedamaian Bandar Lampung.

III. METODE PENELITIAN

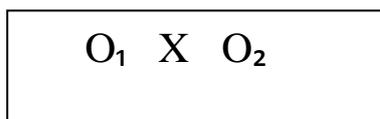
A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif eksperimen, yang menggunakan sampel. Penelitian kuantitatif ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Sugiyono (2017: 8) Penelitian kuantitatif ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara purposif, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan pada satu kelas eksperimen. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan khusus yaitu aktivitas literasi. Menurut Sugiyono (2017: 6) Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu. Adapun perlakuan (*treatment*) dalam penelitian ini adalah aktivitas literasi.

Desain eksperimen pada penelitian ini menggunakan bentuk *Pre-Experimental Design* dengan tipe *One Group Pre-test-Post-test Design*. Pada penelitian ini dilakukan ujian *pre-test* sebelum perlakuan diberikan. Kemudian, kelas yang menjadi sampel diberikan perlakuan yaitu berupa

aktivitas literasi. Pada akhir peserta didik diberikan tes akhir *post-test* berupa tes tertulis bentuk pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Sugiyono (2017: 111). Menyatakan bahwa desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Desain Penelitian

Keterangan:

O_1 = nilai *pre-test*

X = *treatment*

O_2 = nilai *post-test*

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 1 Kedamaian Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap di kelas V SD Negeri 1 Kedamaian Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang akan menjadi sasaran penelitian. Menurut Sugiyono (2017: 80). Mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.

Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Kedamaian Bandar Lampung yang berjumlah 29 peserta didik. Populasi penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Jumlah Peserta didik di SD Negeri 1 Kedamaian Bandar Lampung

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	I	45
2.	II	43
3.	III	39
4.	IV	42
5.	V	29
6.	VI	37

Sumber: Statistik SD Negeri 1 Kedamaian Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019

2. Sampel

Menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik *Non Probability Sampling* yaitu teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2017: 124-125) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, tidak lebih

dari 30 orang. Teknik ini digunakan melihat kondisi sekolah yang diteliti hanya memiliki satu kelas saja dengan jumlah 29 peserta didik. Peneliti menggunakan sampel seluruhnya pada penelitian ini karena jumlah sampel kurang dari 100.

Tabel 3. Jumlah Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Kedamaian Bandar Lampung

Kelas	P	L
V	16	13
Jumlah	29	

Sumber: Data Dokumentasi SD Negeri 1 Kedamaian Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian secara teoritis dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai variasi. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang memiliki variasi nilai atau memiliki nilai yang berbeda dan dapat diukur. Sugiyono (2017:60) Variabel penelitian pada dasarnya segala suatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat:

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu aktivitas literasi (X).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu hasil belajar peserta didik (Y).

E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas dan tegas. Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Literasi dapat diperoleh melalui proses pembelajaran. Melalui tiga kemampuan literasi peserta didik secara bertahap yaitu membaca, menulis dan menalar. Salah satu tujuan utama dari pembelajaran literasi adalah membantu peserta didik dalam memahami dan menemukan strategi yang efektif untuk kemampuan membaca dan menulis, termasuk didalamnya kemampuan menginterpretasi makna dari teks yang kompleks dalam struktur tata bahasa.
- 2) Hasil belajar adalah interaksi peserta didik dalam pembelajaran yang menimbulkan perubahan – perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, perubahan yang terjadi pada diri peserta didik yang menyangkut aspek kognitif.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah memberikan pengertian terhadap konstruk atau variabel dengan menspesifikasikan kegiatan atau tindakan yang

diperlukan peneliti untuk mengukur atau memanipulasinya. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Aktivitas literasi merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam semua pembelajaran. Literasi menjadi pengantar utama dalam suatu pembelajaran yang tujuannya untuk membantu peserta didik dalam memahami dan menemukan strategi yang efektif untuk kemampuan membaca dan menulis. Aktivitas literasi pada penelitian ini adalah tingkat fungsional yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep dalam suatu pembelajaran.

Langkah-langkah aktivitas literasi yang akan dilaksanakan yaitu:

1. Pembiasaan membaca yang menyenangkan,
2. Pengembangan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi,
3. Membuat rangkuman dan
4. Membuat laporan.

- 2) Hasil belajar adalah pencapaian hasil belajar peserta didik berupa nilai yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan pendidik kepada peserta didik melalui evaluasi. Hasil belajar pada penelitian ini menggunakan ranah kognitif (KI 3) dengan mencakup tiga tingkatan dalam ranah kognitif taksonomi bloom yaitu memahami (C2), menganalisis (C4), dan mencipta (C6). Hasil belajar yang dicapai dapat dilihat dari nilai atau skor yang didapat peserta didik setelah mengerjakan *pre-test* dan *post-test*.

F. Teknik Pengumpulan data

a. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam survey ini adalah dokumentasi. Menurut Arikunto (2013: 201). menyatakan bahwa dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi dalam penelitian ini akan menyampaikan data-data antara lain: dokumentasi nilai hasil belajar peserta didik, perangkat pembelajaran dan foto-foto pelaksanaan penelitian kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

b. Observasi

Observasi dimaksud untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan. Kegiatan observasi meliputi pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang terdapat saat proses pembelajaran yang berlangsung. Penggunaan teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat ketercapaian kegiatan pembelajaran secara langsung aktivitas literasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Menggunakan lembar observasi aktivitas literasi yang peneliti kembangkan sesuai indikator langkah – langkah aktivitas literasi.

c. Tes

Teknik tes adalah untuk mencari data mengenai hasil belajar peserta didik di ranah kognitif yang diberikan peneliti kepada peserta didik untuk mengetahui hasil belajar yang diharapkan. Hasil belajar peserta didik diperoleh dengan langkah awal dilakukan *pre-test* untuk mengetahui

kemampuan awal siswa, dan setelah itu dilakukan *post-test* setelah dilakukan aktivitas literasi. Kemudian dari data tersebut peneliti membuat tabel untuk mendata hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas sehingga hasil *N-Gain* pada kelas tersebut sebelum dan sesudah diberi perlakuan dapat dibandingkan.

G. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

a. Instrumen Tes

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Salah satu tujuan dibuatnya instrumen adalah untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini salah satunya instrumen tes.

Instrumen tes digunakan pada penelitian ini untuk mendapatkan data hasil belajar peserta didik berupa data nilai *pretest* dan *posttest*.

Instrumen tes yang diberikan adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 40 item soal. Setelah dilakukan uji valid pada lembar tes terdapat 30 item soal dikategorikan valid. Soal pilihan ganda adalah satu bentuk tes yang mempunyai satu alternatif jawaban yang benar atau paling tepat. Kisi-kisi pengembangan instrumen tes dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 143.

b. Instrumen Non-tes

Instrumen non-tes pada penelitian ini untuk mengukur aktivitas literasi peserta didik saat pembelajaran. Instrumen non-tes yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas literasi dalam proses pembelajaran yang berjumlah 8 item. Setelah dilakukan uji valid pada lembar non tes terdapat 6 item dikategorikan valid. Instrumen non tes digunakan pada penelitian ini untuk mendapatkan data skor aktivitas literasi peserta didik pada saat proses pembelajaran. Lembar observasi aktivitas literasi dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 167.

2. Uji Instrumen

a. Uji Instrumen Non-Tes

1. Uji Validitas Instrumen Non-Tes (Lembar Observasi)

Uji validitas lembar observasi aktivitas literasi peserta didik pada penelitian ini menggunakan uji validitas konten atau *content validity* terlebih dahulu, kemudian pengujian validitas non tes dilanjutkan dengan menguji validitas setiap butir pernyataan pada lembar observasi.

Pernyataan pada lembar observasi disesuaikan dengan kegiatan literasi. Selanjutnya butir pernyataan di analisis menggunakan perhitungan korelasi *product moment*. Pengukuran kevalidan soal maka peneliti menggunakan korelasi *product moment* Karl Person dengan bantuan program *Microsoft excel 2010*, rumus yang digunakan yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left\{ N \sum x^2 - (\sum x)^2 \right\} \left\{ N \sum Y^2 - (\sum Y)^2 \right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y

x : skor butir

y : skor total

xy : perkalian x dan y

N : banyaknya subyek

Penentuan kategori dari validitas instrumen yang mengacu pada interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4. Interpretasi koefisien korelasi validitas

Besar koefisien korelasi	Interprestasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017: 255)

Validitas instrument ini dilakukan dengan kriteria pengujian apabila

$r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha=0,05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan

valid. Sebaliknya, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ alat ukur tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas instrumen Non-Tes

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan

untuk mengukur objek yang sama berulang-ulang hasilnya relatif

sama. Uji reliabilitas instrumen lembar observasi dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas yang dicari

n : banyaknya butir

$\sum \sigma_1^2$: jumlah varians butir

σ_1^2 : varians total

Tabel 5. Klasifikasi Reliabilitas Lembar Observasi

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,00-0,20	Sangat rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Agak rendah
0,61-0,80	Cukup
0,81-1,00	Tinggi

Menurut Arikunto (2014: 319)

b. Uji Instrumen Tes

1. Uji coba Instrumen Tes

Sebelum instrumen tersebut diujikan kepada peserta didik, hal yang perlu dilakukan terlebih dahulu adalah uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan pada peserta didik kelas V di luar sampel, dilakukan di SD yang berbeda dengan tempat penelitian yaitu pada kelas V di SD Negeri 1 Kota Baru Bandar Lampung.

2. Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah berbentuk tes. Setelah dilakukan uji coba instrumen tes kognitif, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil uji coba yang bertujuan untuk mengetahui validitas instrumen dan reliabilitas instrumen.

a. Validitas Butir Soal

Uji validitas instrument digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam penelitian mendapat data valid atau tidak. Menurut Sugiyono (2017: 173) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Penelitian ini validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan soal tes yang akan digunakan dalam penelitian. soal yang akan diuji kevalidannya adalah sebanyak 40 butir soal. Pengukuran kevalidan soal dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* Karl Person dengan bantuan program *Microsoft excel 2010*, rumus yang digunakan yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left\{ N \sum x^2 - (\sum x)^2 \right\} \left\{ N \sum Y^2 - (\sum Y)^2 \right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y
 x : skor butir soal
 y : skor total
 xy : perkalian x dan y
 N : banyaknya subyek

Penentuan kategori dari validitas instrumen yang mengacu pada interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 6. Interpretasi koefisien korelasi validitas

Besar koefisien korelasi	Interprestasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017: 255)

Validitas instrument ini dilakukan dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha=0,05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ alat ukur tersebut tidak valid.

b. Reliabilitas Butir Soal

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas instrument diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Menurut Arikunto (2014: 221) menyatakan reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan rumus *Cronbach Alpha*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas yang dicari

N : banyaknya butir soal

$\sum \sigma_1^2$: jumlah varians butir

σ_1^2 : varians total

Tabel 7. Klasifikasi Reliabilitas Lembar Soal

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,00-0,20	Sangat rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Agak rendah
0,61-0,80	Cukup
0,81-1,00	Tinggi

Menurut Arikunto (2014: 319)

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami oleh orang yang mengumpulkan data saja, tapi juga oleh orang lain.

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak berdistribusi

normal. Alasan peneliti menggunakan uji normalitas karena sebelum pengujian hipotesis data harus berdistribusi normal. Menurut Sugiyono (2017: 241) langkah-langkah uji normalitas adalah sebagai berikut. Uji normalitas data menggunakan rumus *Chi-Kuadrat* (X^2),

Yaitu:

$$x_{hitung}^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

x_{hitung}^2 : Nilai Chi Kuadrat Hitung
 F_o : Frekuensi hasil pengamatan
 F_h : Frekuensi yang diharapkan

Menurut Sugiyono (2017: 241) bahwa kriteria pengujian normalitas apabila $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ berdistribusi tidak normal.

b. Aktivitas Literasi

Proses analisis data aktivitas literasi peserta didik adalah dengan memberikan tanda (\surd) dibawah skor 4 bila dianggap cara melakukan aspek keterampilan literasi sangat tepat, skor 3 bila tepat, 2 bila agak tepat, dan skor 1 bila tidak tepat untuk setiap aspek keterampilan.

Penilaian aktivitas literasi dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Dari hasil skor nilai, dapat kita kategorikan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Nilai Penilaian Aktivitas Literasi

No	Nilai	Kategori
1	91 sampai dengan 100	Sangat kompeten
2	71 sampai dengan 90	Kompeten
3	61 samapai dengan 70	Cukup Kompeten
4	Kurang dari 61	Kurang Kompeten

Sumber: Kunandar (2013: 264-265).

2. Uji Hipotesis

Guna menguji ada tidaknya pengaruh aktivitas literasi terhadap hasil belajar peserta didik kelas V, maka digunakan regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis. Alasan menggunakan rumus regresi linier sederhana karena jumlah variabel bebas adalah satu, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh satu buah variabel bebas terhadap satu buah variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2017: 188) persamaan regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

- \hat{Y} : variabel terikat
- X : varibel bebas
- a : intersep
- b : koefesien regresi

Nilai a dan b dapat ditentukan dengan cara berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{(n)(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{(n)(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{(n)(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis *pre-test* dan *post-test* adalah uji *N-Gain*. Peningkatan hasil belajar dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N.G = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Kategori sebagai berikut:

Tinggi : $0,7 \leq \text{N-Gain} \leq 1$

Sedang : $0,3 \leq \text{N-Gain} < 0,7$

Rendah : $\text{N-Gain} < 0,3$

Sumber: Meltzer dalam Khasanah (2014: 39)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil dari rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian dan analisis data penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh aktivitas literasi terhadap hasil belajar kelas V.
2. Terdapat peningkatan aktivitas literasi terhadap hasil belajar kelas V.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dan peningkatan aktivitas literasi terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Kedamaian Bandar Lampung. Hal ini di tunjukkan dengan penerapan aktivitas literasi pada proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, maka dapat diajukan saran – saran untuk meningkatkan hasil belajar kelas V:

1. Pendidik

Pendidik disarankan mengembangkan pembelajaran dengan model pembelajaran yang bervariasi dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik, salah satunya yaitu dengan menerapkan

aktivitas literasi.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah disarankan memberi motivasi kepada pendidik untuk menerapkan model, metode, strategi pembelajaran yang bervariasi khususnya penerapan aktivitas literasi untuk meningkatkan daya tarik cinta membaca sedini mungkin melalui aktivitas literasi.

3. Orang Tua

Orang tua disarankan dapat membantu mengembangkan minat baca peserta didik.

4. Peserta didik

Peserta didik disarankan mampu mengikuti langkah – langkah aktivitas literasi dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

5. Peneliti lain

Peneliti lain atau berikutnya yang melakukan penelitian dibidang ini, dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang pengaruh aktivitas literasi terhadap hasil belajar kelas V.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2016. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Refika Aditama, Bandung.
- Amalina, Fina Noor. 2017. Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (Reading Groups) sebagai Program Penunjang Kurikulum terhadap Peningkatan Kompetensi Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Amy Benjamin & Michael Hugelmayr. 2013. *Big Skills for the Common Core Literacy Strategies for the 6-12 Classroom*. Routledge Taylor & Francis Group, New York London.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- 2014 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta
- Arista Sari, Ni Putu, dkk. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Literasi Sebagai Budaya Sekolah Terhadap Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas V Gugus Pangeran Diponegoro. (Skripsi). Universitas Pendidikan Ganesha, Bali.
- Avikasari, dkk. 2018. Keefektifan Penggunaan Bahan Ajar Science Literacy Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar. *Jurnal Kependidikan*. 2: 221-234.
- Azimi, dkk. 2017. Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Literasi Sains untuk Siswa Sekolah Dasar. *Pancasakti Science Education Journal*. 2: 145-157.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Gava Media, Yogyakarta.

- Faradina, Nindya. 2017. Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di Sd Islam Terpadu Muhammadiyah An-najah Jatinom Klaten. *Jurnal Hanata Widya*. 6: 60-69.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Hapsari, dkk. 2017. Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah melalui Program Stimulasi. *Jurnal Psikologi*. 44 : 177-184.
- Husamah, dkk. 2018. *Belajar & Pembelajaran*. UMMpress, Malang.
- Ibadullah, dkk. 2017. *Pembelajaran literasi berbasis sastra lokal*. A E Media Gravika, Jawa Timur.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013)*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Nursolihat, dkk. 2017. Peranan Media Komik Terhadap Literasi Sains Siswa SD Kelas V Pada Materi Daur Air (Penelitian Pre-Experimental Terhadap Siswa Kelas V SD Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang). *Jurnal Pena Ilmiah*. 2: 711-720.
- Permendikbud. 2013. *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Puspitasari, Esthi Prasetyaning. 2015. Hubungan Kemampuan Literasi dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V di SDN Bunulrejo 3 Kota Malang. (Skripsi). Universitas Negeri Malang, Malang.
- Rakhmat, dkk. 2006. *Pembelajaran SQ3R dalam Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers, Jakarta.

Setyasih, dkk. 2019. Efforts to Increase Scientific Literacy and Thinking Process by Higher Order Thinking Skills. *Journal of Primary Education*. 8 : 144-151.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.

Subadriyah, dkk. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Literasi Dalam Peningkatan Membaca Kalimat Dengan Aksara Jawa Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kenoyojayan Tahun Ajaran 2012/2013. (Skripsi). FKIP, PGSD Universitas Sebelas Maret

Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabet, Bandung.

Sukma, M. C., & Ibrahim, M. 2016. Eveloping Materials for Active Learning of Guided Inquiry-Integrated Bowling Campus on The Topic of Sense of Hearingand Sonar System of Living Organism. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. 5 : 256-260.

Sulaiman. 2017. Pengaruh Penggunaan Media Big Book Dalam Pembelajaran Terhadap Keterampilan Literasi Siswa Kelas Awal Madrasah Ibtidayah Negeri Banta-Bantaeng Makasar. *Jurnal al-Kalam*. 9 : 193-204.

Suprijono, Agus. 2016. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kharisma Putra Utama, Jakarta.

Suyono, dkk. 2017. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Implementasi Pembelajaran & Pendidikan Sekolah Dasar*. 26 : 116-123.

Toharudin, U., Hendrawati, S., Rustaman, A. 2011. *Membangun Literasi Sains Peserta Didik*. Humaniora, Bandung.

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

UNESCO. 2004. *The Plurality Of Literacy And Its Implications For Policies And Programmes*. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (E Book), Paris.

Widodo, Widayanti Lusi. 2013. Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas VIIa Mts Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Fisika Indonesia*. 17 : 32-35.

Yunus Abidin, dkk. 2017. *Pembelajaran literasi*. Bumi aksara, Jakarta.

Yusuf, dkk. 2011. *Perkembangan Peserta didik*. RajaGrafindo Persada, Jakarta.